

Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Cikasungka

Cita Maria Runtukahu¹, Muhammad Yusuf², Maman Sulaeman³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Tangerang Raya

³ Program Studi Manajemen, Universitas Tangerang Raya

e-mail: rcitamaria@gmail.com

Abstrak

UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, namun masih terdapat banyak pelaku usaha yang belum mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan serta pengelolaan usaha. Padahal, pencatatan keuangan yang terstruktur sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh skala usaha, umur usaha, dan tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang beroperasi di Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif guna melihat hubungan sebab-akibat antarvariabel. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh populasi sasaran yang berjumlah 76 pelaku UMKM dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* (sensus). Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya, variabel umur usaha dan pendidikan pemilik terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin lama usaha berdiri serta semakin tinggi tingkat pendidikan pengelola, maka pemanfaatan informasi akuntansi akan semakin optimal. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa variabel skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik mampu menjelaskan 30,8% variasi dari penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di wilayah tersebut, sementara sisa sebesar 69,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Pemilik, Penggunaan Informasi Akuntansi, UMKM.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in driving national and regional economic growth; however, many business owners have not yet optimized the use of accounting information as a basis for decision-making and business management. In fact, structured financial record-keeping is crucial for maintaining business sustainability. This study aims to examine and analyze the effects of business scale, business age, and owner's education level on the use of accounting information among MSMEs operating in Cikasungka Village, Solear District, Tangerang Regency. This research adopts a quantitative approach with a causal-associative design to evaluate cause-and-effect relationships between variables. Primary data collection was conducted by distributing questionnaires to the entire target population of 76 MSME owners using a saturation sampling (census) technique. The collected data were processed and analyzed using multiple linear regression analysis via SPSS version 25 software. Partial testing results reveal that business scale does not significantly affect the use of accounting information. Conversely, business age and owner's education level exert a positive and significant effect, indicating that longer-operating businesses and higher levels of owner education lead to more optimal utilization of accounting information. Simultaneously, all three independent variables significantly influence the use of accounting information. The coefficient of determination (R^2) value of 0.308 indicates that business scale, business age, and owner's education level account for 30.8% of the variance in accounting information usage among local MSMEs, while the remaining 69.2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords : Business Scale, Business Age, Owner Education, Accounting Information Utilization, MSMEs.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, UMKM turut mendukung pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Wati et al., 2024; Ismail et al., 2023). Data Kamar Dagang dan Industri menunjukkan bahwa jumlah UMKM Indonesia mencapai 65,46 juta unit pada tahun 2021, kemudian 65 juta unit pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 66 juta unit pada tahun 2023. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peranan penting dalam perekonomian, namun dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi penting yang dapat digunakan pemilik UMKM dalam mengelola kegiatan usahanya. Informasi tersebut dapat membantu pemilik dalam melakukan pencatatan transaksi, mengendalikan keuangan, mengetahui keuntungan atau kerugian, mengevaluasi perkembangan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM tidak selalu

membutuhkan sistem yang kompleks, tetapi dapat dimulai melalui pencatatan sederhana seperti transaksi penjualan dan pembelian, pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Dengan adanya informasi tersebut, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan perkembangan usahanya.

Namun, penggunaan informasi akuntansi pada UMKM masih belum optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM di Desa Cikasungka, di mana praktik pencatatan keuangan masih relatif sederhana dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Padahal, semakin berkembangnya kegiatan usaha dapat meningkatkan jumlah transaksi dan kebutuhan terhadap informasi keuangan yang lebih teratur. Perbedaan karakteristik UMKM, baik dari segi skala usaha, umur usaha, maupun tingkat pendidikan pemilik, diduga dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam penggunaan informasi akuntansi.

Skala usaha merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar suatu usaha, semakin kompleks kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan sehingga kebutuhan terhadap informasi akuntansi secara teoritis semakin meningkat. Selain itu, umur usaha juga dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi karena semakin lama usaha beroperasi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pemilik dalam menghadapi berbagai kondisi usaha. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan kesadaran pemilik terhadap pentingnya pencatatan dan informasi keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Sementara itu, pendidikan pemilik berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi. Pemilik dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara teoritis memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami pencatatan dan informasi keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Bawono et al. (2020) menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Mintarsih et al. (2020) menemukan bahwa skala dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan. Andriani et al. (2022) menemukan bahwa skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain juga menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh pendidikan, umur usaha, dan skala usaha (Ningsih & Hidayatulloh, 2022; Mutiara & Damayanti, 2024; Sari et al., 2024). Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menjadi *research gap* yang mendasari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *Contingency Theory* sebagai landasan teori. Teori kontingensi menjelaskan bahwa efektivitas suatu sistem akuntansi dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik organisasi serta lingkungan yang dihadapi (Diana et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, skala usaha menggambarkan kompleksitas kegiatan usaha, umur usaha mencerminkan pengalaman dan kematangan usaha, sedangkan pendidikan pemilik berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut dipandang relevan untuk menjelaskan perbedaan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Cikasungka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi serta memberikan masukan bagi pelaku UMKM dan pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha.

Teori Kontingensi

Teori kontingensi menjelaskan bahwa tidak terdapat satu sistem akuntansi yang paling tepat untuk seluruh organisasi. Efektivitas sistem bergantung pada kesesuaian antara sistem dengan kondisi dan faktor situasional yang dihadapi organisasi (Diana et al., 2023). Dalam konteks UMKM, penggunaan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh karakteristik usaha dan pemilik, seperti skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi yang dihasilkan dari proses pencatatan dan pengolahan transaksi keuangan yang dapat digunakan untuk membantu pengelolaan dan pengambilan keputusan. Pada UMKM, penggunaan informasi akuntansi dapat berupa pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, mengetahui laba atau rugi, menentukan harga, serta menggunakan catatan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi menjadi penting karena dapat membantu pemilik memahami kondisi keuangan dan perkembangan usahanya. Penelitian Andriani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berkaitan dengan karakteristik usaha dan pemilik UMKM.

Skala Usaha

Skala usaha menunjukkan besar kecilnya suatu usaha yang dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja, pendapatan, dan aset. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan sehingga kebutuhan terhadap informasi akuntansi dapat meningkat. Informasi tersebut dapat membantu pemilik dalam mengendalikan transaksi dan mengevaluasi kondisi usaha. Penelitian Mintarsih et al. (2020) dan Andriani et al. (2022) menunjukkan bahwa skala usaha dapat berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi.

Umur Usaha

Umur usaha menunjukkan lamanya suatu usaha menjalankan kegiatan operasional. Semakin lama usaha beroperasi, semakin banyak pengalaman yang diperoleh pemilik dalam menghadapi berbagai kondisi usaha. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan dan informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan. Penelitian Mintarsih et al. (2020) dan Andriani et al. (2022) menemukan adanya pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pendidikan Pemilik

Pendidikan pemilik merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik usaha. Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi, termasuk informasi keuangan. Pemilik dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan lebih mampu memahami manfaat pencatatan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Penelitian Prasetyo dan Ningsih (2021)

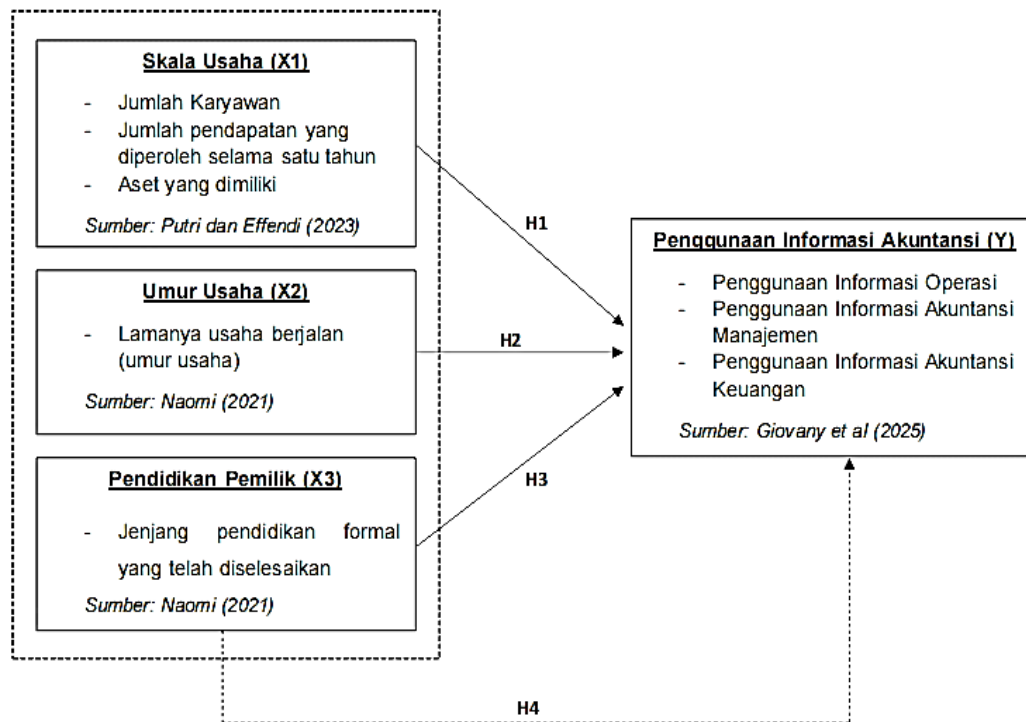
menemukan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan mengenai pentingnya pendidikan pemilik juga didukung oleh Andriani et al. (2022).

Pengembangan Hipotesis

Skala usaha menggambarkan kapasitas operasional yang tercermin dari jumlah tenaga kerja, pendapatan, dan aset. Berdasarkan teori kontingensi, peningkatan skala dapat meningkatkan kompleksitas pengelolaan sehingga kebutuhan terhadap informasi akuntansi juga meningkat (Mubarakah & Srimindarti, 2022). Namun, hasil penelitian terdahulu belum konsisten. H1: skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Umur usaha menunjukkan lamanya suatu usaha beroperasi. Semakin lama usaha bertahan, semakin besar pengalaman pemilik dalam menghadapi persaingan dan semakin tinggi kebutuhan terhadap informasi yang mendukung keputusan (Efriyenty, 2020). H2: umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pendidikan pemilik berhubungan dengan kemampuan kognitif dan pengetahuan yang digunakan dalam mengelola usaha. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu pemilik memahami pencatatan, mengolah informasi, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan (Andriani et al., 2022; Prasetyo & Ningsih, 2021). H3: pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Secara simultan, H4: skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Objek penelitian adalah pelaku UMKM di Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Populasi berjumlah 76 pelaku UMKM yang terdaftar pada organisasi UMKM Desa Cikasungka. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh atau sensus.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Variabel independen terdiri atas skala usaha (X1), umur usaha (X2), dan pendidikan pemilik (X3), sedangkan variabel dependen adalah penggunaan informasi akuntansi (Y). Skala usaha diukur melalui jumlah tenaga kerja, pendapatan, dan aset; umur usaha berdasarkan lama operasional; pendidikan pemilik berdasarkan pendidikan formal terakhir; dan penggunaan informasi akuntansi berdasarkan praktik pemanfaatan informasi akuntansi.

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Indikator utama	Skala	Sumber
Skala Usaha (X1)	Tenaga kerja, pendapatan, aset	Ordinal	(Putri & Effendi, 2023)
Umur Usaha (X2)	Lama usaha beroperasi	Ordinal	(Naomi, 2021)
Pendidikan Pemilik (X3)	SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana/Pascasarjana	Ordinal	(Naomi, 2021)
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Informasi operasi, manajemen, dan keuangan	Ordinal	(Giovany <i>et al.</i> , 2025)

Sumber: Diolah dari skripsi penelitian (2026).

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS versi 25. Model regresi: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik

Pengujian statistik penelitian mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian menggunakan SPSS versi 25.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel pada $\alpha = 0,05$. Item dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel. Nilai r-tabel penelitian adalah 0,2257. Hasil penelitian menunjukkan seluruh butir pertanyaan variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) memiliki r-hitung > 0,2257, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan. Naskah sumber tidak mencantumkan kembali angka r-hitung masing-masing item dalam uraian, sehingga artikel ini tidak menambahkan angka yang tidak tersedia.

Tabel 2. Ringkasan Uji Validitas

Variabel	r-tabel	Hasil	Kesimpulan
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,2257	Seluruh r-hitung > 0,2257	Valid

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria > 0,60. Hasil pengujian menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,777. Karena 0,777 > 0,60, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Tabel 3. Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,777	> 0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil keseluruhan menunjukkan model memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Normal P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov. Titik-titik pada P-Plot menyebar mengikuti garis diagonal. Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Metode	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normal P-Plot	Mengikuti garis diagonal	Mengikuti garis diagonal	Normal
Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0,200	> 0,05	Normal

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan VIF. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil menunjukkan ketiga variabel independen memenuhi kedua kriteria tersebut, sehingga model bebas dari multikolinearitas. Angka individual tolerance dan VIF tidak dituliskan dalam uraian sumber, sehingga tidak ditambahkan angka baru.

Tabel 5. Ringkasan Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Skala Usaha (X1)	> 0,10	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Usaha (X2)	> 0,10	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Pemilik (X3)	> 0,10	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas adalah signifikansi > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Angka signifikansi individual tidak dituliskan dalam uraian sumber.

Tabel 6. Ringkasan Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
Skala Usaha (X1)	> 0,05	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur Usaha (X2)	> 0,05	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan Pemilik (X3)	> 0,05	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh skala usaha (X1), umur usaha (X2), dan pendidikan pemilik (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil pengujian menghasilkan konstanta 35,685, koefisien X1 sebesar 0,387, X2 sebesar 1,205, dan X3 sebesar 1,152.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Arah
Konstanta	35,685	-
Skala Usaha (X1)	0,387	Positif
Umur Usaha (X2)	1,205	Positif
Pendidikan Pemilik (X3)	1,152	Positif

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Persamaan regresi: $Y = 35,685 + 0,387X1 + 1,205X2 + 1,152X3 + \varepsilon$. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri atas uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji Parsial (Uji T)

Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak; jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1	Skala Usaha (X1)	1,190	0,238	H1 ditolak
H2	Umur Usaha (X2)	2,190	0,032	H2 diterima
H3	Pendidikan Pemilik (X3)	3,277	0,002	H3 diterima

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Skala usaha tidak berpengaruh signifikan karena Sig. 0,238 > 0,05. Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan karena Sig. 0,032 < 0,05. Pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan karena Sig. 0,002 < 0,05. Pendidikan pemilik menjadi variabel paling dominan secara parsial karena memiliki t-hitung tertinggi, yaitu 3,277.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama. Hasil menunjukkan F-hitung 10,672 dan Sig. 0,000. Karena 0,000 < 0,05, model dinyatakan layak (fit) dan skala usaha, umur usaha, serta pendidikan pemilik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-hitung	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
10,672	0,000	Sig. < 0,05	Model fit; berpengaruh simultan

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,308 menunjukkan bahwa skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik mampu menjelaskan 30,8% variasi penggunaan informasi akuntansi. Sebesar 69,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

R^2	Variasi dijelaskan model	Variasi di luar model
0,308	30,8%	69,2%

Sumber: SPSS 25, Pengolahan Data oleh Peneliti (2026).

Karakteristik Responden Dan Statistik Deskriptif

Sebanyak 76 kuesioner berhasil dihimpun dan seluruhnya digunakan dalam analisis. Responden terdiri atas 42 laki-laki (55%) dan 34 perempuan (45%). Berdasarkan skala usaha,

47 responden (62%) termasuk usaha mikro dan 29 responden (38%) termasuk usaha kecil; tidak terdapat usaha menengah dalam sampel. Berdasarkan umur usaha, 35 responden (46%) telah menjalankan usaha ≤ 5 tahun, 30 responden (40%) selama 6–10 tahun, 10 responden (13%) selama 11–15 tahun, dan 1 responden (1%) selama 15–19 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Skala usaha	Mikro	47	62
	Kecil	29	38
Umur usaha	≤ 5 tahun	35	46
	6–10 tahun	30	40
	11–15 tahun	10	13
	15–19 tahun	1	1
Pendidikan	SD	1	1
	SMP	4	5
	SMA	48	64
	Diploma	7	9
	Sarjana/Pascasarjana	16	21

Sumber: SPSS 25, diolah peneliti (2026).

Mayoritas pemilik UMKM berpendidikan SMA, yaitu 48 orang (64%), diikuti Sarjana/Pascasarjana 16 orang (21%), Diploma 7 orang (9%), SMP 4 orang (5%), dan SD 1 orang (1%). Variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai minimum 38, maksimum 50, rata-rata 43,2895, dan standar deviasi 3,02353.

Uji Instrumen Dan Asumsi Klasik

Seluruh item penggunaan informasi akuntansi dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel 0,2257. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,777 sehingga instrumen reliabel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi 0,200 dan pola P-Plot mengikuti garis diagonal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$. Dengan demikian, model memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	35,685	-	-	-
Skala Usaha (X1)	0,387	1,190	0,238	Tidak signifikan
Umur Usaha (X2)	1,205	2,190	0,032	Positif dan signifikan
Pendidikan Pemilik (X3)	1,152	3,277	0,002	Positif dan signifikan

Sumber: SPSS 25, diolah peneliti (2026).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 35,685 + 0,387X_1 + 1,205X_2 + 1,152X_3 + \epsilon$. Koefisien positif menunjukkan arah hubungan yang searah, sedangkan signifikansi statistik menentukan apakah hubungan tersebut terbukti secara parsial.

Tabel 4. Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Nilai	Kesimpulan
F-hitung	10,672	Model signifikan
Sig. F	0,000	< 0,05
R ²	0,308	30,8% variasi dijelaskan model
Variasi di luar model	69,2%	Dipengaruhi faktor lain

Sumber: SPSS 25, diolah peneliti (2026).

PEMBAHASAN

Pengaruh Skala Usaha. Hasil uji t menunjukkan skala usaha memiliki koefisien 0,387 dengan t-hitung 1,190 dan signifikansi 0,238. Karena $0,238 > 0,05$, skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran usaha yang lebih besar tidak secara otomatis diikuti oleh penggunaan informasi akuntansi yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik sampel yang relatif homogen, karena hanya terdiri atas usaha mikro dan kecil. Hasil ini sejalan dengan Bawono et al. (2020) dan Ningsih & Hidayatulloh (2022), tetapi berbeda dengan Mintarsih et al. (2020) dan Andriani et al. (2022).

Pengaruh Umur Usaha. Umur usaha memiliki koefisien 1,205 dengan t-hitung 2,190 dan signifikansi 0,032. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Semakin lama usaha beroperasi, semakin tinggi kecenderungan pemilik menggunakan informasi akuntansi. Pengalaman yang terakumulasi selama menjalankan usaha dapat meningkatkan kesadaran terhadap kebutuhan pencatatan dan informasi keuangan. Temuan ini mendukung Efriyenty (2020) dan sejalan dengan perspektif teori kontingensi yang menempatkan umur usaha sebagai faktor situasional.

Pengaruh Pendidikan Pemilik. Pendidikan pemilik memiliki koefisien 1,152 dengan t-hitung 3,277 dan signifikansi 0,002. Hasil tersebut membuktikan pengaruh positif dan signifikan. Distribusi responden menunjukkan 64% berpendidikan SMA dan 21% Sarjana/Pascasarjana. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu pemilik memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar keputusan. Temuan ini sejalan dengan Andriani et al. (2022) dan Prasetyo & Ningsih (2021). Pendidikan pemilik juga menjadi variabel paling dominan karena memiliki nilai t-hitung tertinggi dan signifikansi terendah.

Pengaruh Simultan. Uji F menghasilkan F-hitung 10,672 dengan signifikansi 0,000, sehingga skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai R² sebesar 0,308 menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel menjelaskan 30,8% variasi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan 69,2% dipengaruhi faktor lain di luar model.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Cikasungka. Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin lama usaha beroperasi, semakin tinggi kecenderungan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik juga berpengaruh positif dan signifikan dan menjadi variabel yang paling dominan secara parsial. Secara simultan, skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Model penelitian memiliki R^2 sebesar 0,308, sehingga 30,8% variasi penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 69,2% dipengaruhi faktor lain. Implikasinya, pelaku UMKM disarankan menerapkan pencatatan keuangan sejak awal usaha dan meningkatkan literasi melalui pelatihan pembukuan. Pemerintah dapat memprioritaskan pelatihan literasi keuangan dan dukungan yang mendorong UMKM menerapkan pencatatan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan menambahkan variabel seperti akses permodalan, teknologi informasi, dan peran keluarga dalam usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Yulis, Y. E., & Sapridawati, Y. (2022). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Pendidikan Pemilik/Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 1–18.
- Bawono, I. R. (2020). The Influence Of Owner Education Levels, Owner Accounting Knowledge, Business Scale, And Business Age On The Use Of Accounting Information In MSME's In Wonogiri. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 228–236.
- Diana, N., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2023). Model Of Accounting Information System And Smes Performance In Contingency Theory Perspective. *Asian Journal Of Management, Entrepreneurship And Social Science*, 3(03), 47–69.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM Dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.
- KADIN Indonesia. (2023). Profil Dan Statistik UMKM Indonesia 2023.
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 163–171.
- Mutiara, S. C., & Damayanti, S. (2024). The Effect Of Business Size, Business Age, And Education Level On The Use Of Accounting Information Among Msmes In The Food Sector, Cisewu District, Garut Regency. *Eco-Buss*, 6(3), 1341–1354.

- Najera Ruiz, T., & Collazzo, P. (2021). Determinants Of The Use Of Accounting Systems In Microenterprises: Evidence From Chile. *Journal Of Accounting In Emerging Economies*, 11(4), 632–650.
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Ningsih, L., & Hidayatulloh, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 88–97.
- Prasetyo, B. E., & Ningsih, A. A. T. (2021). Informasi Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah “Oleh-Oleh” Makanan Khas Malang. *Manajemen Bisnis Jurnal*, 7(1), 61–70.
- Prasetyoningrum, A. K. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Kuliner Kota Semarang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 1–21.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Santos, A. C., Pires, R., & Alves, M. C. (2023). An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Portuguese Smes. *Journal Of Risk And Financial Management*, 16(4), 225.
- Sari, E. P., Nursanty, I. A., & Amrul, R. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 176–188.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.